

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

3.1.1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yaitu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati secara tertulis atau lisan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan hasil yang tidak dapat diperoleh dengan prosedur statistik dan sebaliknya. Secara umum, penelitian kualitatif dapat digunakan untuk mempelajari kehidupan manusia, sejarah, perilaku, fungsionalisasi organisasi, fungsi sosial, dll. (Cresswell, 2009, hlm. 12)

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif karena berusaha untuk mendapatkan pemahaman yang lebih rinci dan mendalam tentang proses di mana pengguna Bumble mengungkapkan diri ketika terlibat dalam kencan online. Salah satu alasan menggunakan metode kualitatif adalah pengalaman peneliti, yang dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang melatarbelakangi fenomena yang sulit dipahami secara memuaskan. Data yang diperoleh akan menjadi catatan bagi peneliti untuk menambah wawasan.

3.1.2. Metode dan Strategi Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dan bertujuan untuk menggambarkan suatu proses. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran dengan menggunakan kata-kata atau angka-angka untuk menyajikan gambaran, mengategorikan jenis, atau menggambarkan langkah-langkah untuk menjawab suatu pertanyaan. Penelitian deskriptif memberikan gambaran rinci tentang suatu situasi, lingkungan sosial, atau hubungan (Neuman, 2014, hlm. 38).

Dalam penelitian deskriptif, penelitian tidak mencari atau menjelaskan hubungan, menguji hipotesis, atau membuat prediksi. Penelitian deskriptif melakukan pengamatan di mana metrik variabel adalah jawaban atas pertanyaan yang diberikan, sehingga dianggap layak dan berfungsi sebagai pendukung mengamati

proses di mana pengguna aplikasi kencan Bumble mengungkapkan diri terhadap orang asing secara daring.

3.2. Obyek dan Subyek Penelitian

Berdasarkan pembahasan MacNealy, teknik pengambilan sampel dibagi menjadi "probabilitas" dan "non-probabilitas". Teknik non-probabilistik memiliki tiga teknik pengambilan sampel, yaitu: bertujuan, nyaman, dan bola salju. Partisipan yang berperan sebagai informan dalam penelitian ini diidentifikasi dengan menggunakan purposive sampling. Pengambilan sampel bertujuan didefinisikan sebagai sampel dengan karakteristik yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan tentang bahan tertentu atau hasilnya. Sampel yang bertujuan berarti bahwa peneliti memperoleh partisipan yang memenuhi karakteristik atau kualitas tertentu. Dalam metode pengambilan sampel ini, peneliti berkeyakinan bahwa tujuan penelitian dan pemilihan sampel sudah tepat. Hal terpenting dalam purposeful sampling adalah variasi maksimum, yaitu peneliti harus menemukan dan mengikutsertakan orang-orang yang mewakili jangkauan pandangan terluas dan tetap berada dalam jangkauan sasarannya. (Koerber & McMichael, 2008, hlm. 459)

Alasan peneliti menggunakan teknik *sampling* ini adalah karena peneliti sudah mengetahui dengan jelas karakteristik sampel seperti apa yang dibutuhkan dalam penelitian. Sehingga peneliti dapat dengan mudah mengambil hasil yang diinginkan dari sampel, sesuai tujuan penelitian itu sendiri. Oleh karena itu, informan yang akan dicari dalam penelitian ini adalah mereka yang memiliki karakteristik sebagai berikut.

- a. Pria dan Wanita
- b. Usia 20-30 tahun
- c. Berdomisili di DKI Jakarta
- d. Berpengalaman menggunakan aplikasi Bumble selama kurang dari 1 tahun

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara *online* bersama informan serta menggunakan alat penunjang berupa aplikasi konferensi Google Meet dan sejenisnya,

menyesuaikan kondisi di lapangan. Alasan peneliti untuk melakukan hal tersebut adalah karena situasi lingkungan sedang tidak memungkinkan untuk melakukan wawancara tatap muka, berkaitan dengan wabah pandemi COVID-19. Hal tersebut juga dilakukan untuk memberikan rasa aman dan nyaman, baik bagi informan maupun peneliti. Sedangkan, waktu penelitian ditentukan dengan memperhitungkan jadwal fleksibel informan, terutama bagi mereka yang mungkin hanya bisa diwawancarai di akhir pekan atau di luar jam kerja.

3.4. Instrumen Penelitian

3.4.1. Observasi

Dalam observasi, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dimana teknik ini dinamakan observasi partisipan.

3.4.2. Wawancara

Teknik wawacara dalam pengumpulan data digunakan untuk mengetahui bagaimana proses informan dalam mengungkapkan diri kepada orang asing melalui aplikasi kencan Bumble. Hasil wawancara menjadi data untuk dianalisis sebagai penjelasan penelitian. Wawancara dilakukan secara mendalam dan bertatap muka secara *virtual* dengan informan agar data lebih akurat dan lengkap. Pada wawancara ini, peneliti tidak mempunyai kontrol terhadap informan, artinya informan bebas memberikan jawaban. Karenanya peneliti berupaya agar wawancara berlangsung secara santai atau informal, sehingga informan bersedia memberikan jawaban dengan lengkap dan leluasa.

3.4.3. Studi Kepustakaan

Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari literatur dan sumber lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam hal ini, studi kepustakaan adalah melalui buku-buku, surat kabar, jurnal, internet dan sebagainya yang dianggap relevan dan mendukung penelitian ini.

3.5. Penjabaran Penelitian

3.5.1. Informan Kunci

ASPEK	KATA KUNCI	PERTANYAAN
Informasi Dasar		1. Apakah Anda pernah menggunakan aplikasi atau layanan situs kencan sebelumnya? 2. Mengapa Anda memilih untuk menggunakan aplikasi kencan? 3. Sejak kapan Anda menggunakan aplikasi Bumble? 4. Apa tujuan Anda dalam menggunakan aplikasi Bumble? 5. Bagaimana pengalaman Anda selama menggunakan Bumble? 6. Menurut Anda, apa arti aplikasi Bumble dalam hidup Anda?
Dimensi Pengungkapan Diri (Wheelless & Grotz)	<i>Amount</i>	7. Seberapa sering Anda berjodoh dengan match (jodoh/pengguna lain) di Bumble? 8. Berapa banyak <i>match</i> yang aktif berbicara dengan Anda dalam satu waktu? 9. Seberapa sering Anda melakukan percakapan dengan <i>match</i> Anda? 10. Seberapa sering Anda melakukan percakapan dengan <i>match</i> Anda?
	<i>Intention</i>	11. Menurut Anda, apa saja hal dari profil <i>match</i> yang membuat Anda tertarik?

		12. Bagaimana Anda mengelola kelengkapan isi dari profil Bumble Anda? 13. Mengapa Anda mengisi kelengkapan profil Bumble Anda?
	<i>Intimacy</i>	14. Apa saja hal yang Anda bicarakan dengan <i>match</i> Anda? 15. Mengapa Anda membicarakan hal tersebut dengan <i>match</i> Anda? 16. Apa saja hal yang tidak Anda bicarakan dengan <i>match</i> Anda? 17. Mengapa Anda tidak membicarakan hal tersebut dengan <i>match</i> Anda? 18. Mengapa Anda tidak membicarakan hal tersebut dengan <i>match</i> Anda? 19. Apakah Anda mengetahui fitur penunjang percakapan yang tersedia di <i>chat room</i> Bumble? 20. Apakah Anda mengetahui fitur penunjang percakapan yang tersedia di <i>chat room</i> Bumble? 21. Apa saja fitur di dalam <i>chat room</i> Bumble yang Anda gunakan? 22. Mengapa Anda menggunakan/tidak menggunakan fitur tersebut selama percakapan?
	<i>Accuracy/Honesty</i>	23. Apakah Anda yakin dengan kejujuran <i>match</i> saat memberikan informasi tentang dirinya?

		24. Mengapa Anda yakin dengan <i>match</i> saat memberikan informasi tentang dirinya? 25. Apa saja kejujuran yang telah diungkap yang membuat Anda merasa yakin? 26. Bagaimana Anda mengetahui kebenaran informasi tentang <i>match</i> Anda? 27. Apakah Anda bersikap jujur kepada <i>match</i> yang berinteraksi dengan Anda? 28. Mengapa Anda bersikap jujur kepada <i>match</i> yang berinteraksi dengan Anda? 29. Apa saja kejujuran yang telah Anda ungkap kepada <i>match</i> Anda? 30. Bagaimana Anda mengungkapkan kebenaran informasi tentang Anda kepada <i>match</i>?
	<i>Valence</i>	31. Apa yang Anda rasakan saat berjodoh dengan <i>match</i> baru di Bumble? 32. Apakah Anda memiliki ekspektasi setelah melakukan percakapan dengan <i>match</i> Anda? 33. Apa saja dampak yang Anda rasakan setelah melakukan percakapan dengan <i>match</i>?

		34. Apakah hal yang Anda lakukan dalam percakapan mencerminkan kepribadian Anda di dunia nyata? 35. Mengapa Anda memberikan cerminan diri yang sesuai/tidak sesuai kepada <i>match</i> Anda?
--	--	--

3.5.2. Informan Ahli

PERTANYAAN
1. Mengapa sebagian kelompok masyarakat tertarik untuk berinteraksi dengan orang asing secara daring? 2. Apa saja faktor penentu yang dapat membuat orang merasa yakin untuk mengungkapkan dirinya? 3. Apa saja dampak positif maupun negatif yang dapat ditimbulkan saat melakukan pengungkapan diri secara daring? 4. Mengapa sebagian orang memiliki kepuasan tersendiri saat berkomunikasi secara daring dengan orang asing? 5. Bagaimana cara agar tetap merasa aman selama mengungkapkan diri dengan orang asing di dunia maya?

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi Partisipatif dan wawancara mendalam (*in-depth interview*). Observasi (dalam Wijaya, 2020:43) adalah sebuah kegiatan peneliti turun lapangan untuk mengamati aktivitas dan perilaku obyek penelitian di lokasi yang ditentukan. Selain itu proses dari observasi dapat dilakukan dengan cara merekam dan mencatat secara terstruktur maupun semistruktur.

Sedangkan wawancara mendalam adalah teknik mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. *In-depth* bermakna mencari sesuatu yang mendalam untuk mendapatkan satu pemahaman yang mendetail tentang fenomena sosial dan pendidikan yang diteliti. *In-depth* juga bermakna menuju pada sesuatu yang mendalam guna mendapatkan *sense* dari yang nampaknya *straight-forward* secara aktual secara potensial lebih *complicated*.

Peneliti merangkum teknik pengumpulan data penelitian ini dalam tabel berikut:

Teknik Pengumpulan Data	Aspek Penelitian	Sumber Data
Observasi Partisipatif	Proses kegiatan dengan merekam dan mencatat baik terstruktur maupun semi-struktural.	Penggunaan langsung aplikasi Bumble oleh peneliti.
Wawancara Mendalam (<i>In-depth interview</i>)	Proses kegiatan dengan melakukan wawancara mendalam untuk mendapatkan satu pemahaman yang mendetail tentang pengalaman para pengguna dalam menggunakan aplikasi kencan Bumble.	3 orang pengguna aplikasi Bumble.

3.7. Analisis Data

Unit analisis dalam penelitian adalah pengguna aplikasi Bumble. Berikut adalah aspek penelitian peneliti:

Tabel 3.1 Aspek-Aspek Penelitian

Aspek Penelitian	Informasi yang Akan Diteliti	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
Pengguna aplikasi Bumble	• Penggunaan aplikasi Bumble • Pengguna fitur	• Data Primer (Informan)	• Observasi • Wawancara

Sumber: Peneliti, 2019

3.8. Prosedur Penelitian

3.8.1. Tahap Pra-penelitian

Beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap pra penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai aplikasi Bumble serta keragaman profil yang tersedia didalamnya.
- b. Merumuskan permasalahan yang akan dikaji dalam proses pengungkapan diri yang dilakukan oleh pengguna aplikasi Bumble.
- c. Menentukan judul dan lokasi yang tepat untuk melakukan penelitian.
- d. Menyusun proposal penelitian.

3.8.2. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti mempersiapkan pedoman dan kebutuhan penelitian yang akan digunakan selama penelitian berlangsung di lokasi penelitian untuk menunjang dalam pengumpulan data penelitian.

3.8.3 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan merupakan tahapan inti dalam penelitian. Dalam kasus ini, peneliti terjun langsung ke lapangan atau lokasi penelitian untuk mendapatkan informasi dan data untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian. Pada pelaksanaannya, peneliti melakukan observasi dengan menggunakan aplikasi Bumble secara langsung. Setelah itu, dilanjutkan dengan wawancara yang menanyakan berbagai pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

3.9. Etika Penelitian

Secara umum, prinsip utama dalam etik penelitian (Milton dalam Aprilia, 2016) adalah sebagai berikut:

a. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)

Penelitian ini dilakukan atas dasar menjaga harkat dan martabat manusia. Subyek memiliki hak asasi dan kebebasan (otonomi) untuk memilih berpartisipasi atau menolak penelitian. Peneliti juga melakukan sesuatu yang berhubungan dengan informed consent, yaitu persetujuan untuk berpartisipasi sebagai subyek penelitian setelah mendapat penjelasan yang lengkap dan terbuka dari peneliti tentang keseluruhan pelaksanaan penelitian.

b. Menghormati privasi dan kerahasiaan subyek (*respect for privacy and confidentiality*)

Manusia sebagai objek penelitian memiliki hak atas privasi dan kerahasiaan akses informasi. Para peneliti menyangkal identitas subyek dan kemudian menggantinya dengan kode tertentu.

c. Menghormati keadilan dan inklusivitas (*respect for justice inclusiveness*)

Menggunakan prinsip keterbukaan untuk melakukan penelitian secara cermat, akurat, jujur, teliti, dan profesional. Asas keadilan mengandung arti bahwa penelitian memberikan manfaat dan beban secara merata sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan subyek.